

**POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA PADA ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di TK Dharma Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo)**

SKRIPSI



OLEH:

DWI RAMADYAH

NIM: 211116012

P O N O R O G O

JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PONOROGO

2021

ABSTRAK

RAMADYAH, DWI. 2021. *Pola Komunikasi Guru dan Siswa Pada Anak Usia Dini di TK Dharmawanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo.* **Skripsi** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Evi Muafiah, M Ag.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Guru dan Siswa, Anak Usia Dini

Komunikasi adalah hubungan kontak antarmanusia baik itu secara individu ataupun dengan cara berkelompok. Manusia melakukan suatu hubungan dengan berkomunikasi, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain. Komunikasi bisa saja terjadi mana saja termasuk di lingkungan sekolah.

Penelitian bertujuan untuk: Pola komunikasi guru dan siswa pada anak usia dini di TK DHARMA WANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo Masih kurang (2) Dan faktor penghambat dan faktor pendukung pola komunikasi guru dan siswa pada anak usia dini di TK DHARMA WANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo.

Adapun data dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah digunakan adalah meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan kesimpulan data di TK Dharma Wanita 03 Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo di temukan : (1) Pola komunikasi guru dan siswa di Tk Dharma wanita sangat kurang karena kurang aktifnya Guru. (2) Faktor penghambat Hambatan komunikasi pada dasarnya merupakan inti dari keseluruhan *problem* dalam berjalannya proses penyampai-terimaan pesan. Hambatan komunikasi terjadi dengan banyak faktor yang biasanya mengiringi latar belakang seseorang. Karena setiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda dan itu tentu mempengaruhi pola komunikasinya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dwi Ramadyah
NIM : 211116012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru dan Siswa Anak Usia Dini

IAIN

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 12 Maret 2021

Ponorogo, 12 Maret 2021



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : ALI BA'UL CHUSNA, MSI
2. Penguji I : Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I
3. Penguji II : Dr. EVI MUAFIAH, M.Ag

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Ramadyah
Nim : 211116012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Anak Usia Dini di Tk
Dharma Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing . Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis . Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 April 2021

Penulis
METERAI
TEMPEL
E7870AHF941306136
6000
ENAM RIBURUPIAH
Dwi Ramadyah.

PERYATAAN KEAKSIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Ramadyah

NIM : 211116012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru dan Siswa Anak Usia Dini di Tk Dharma
Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya tulis ini adalah merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atas pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi tersebut.

Ponorogo, 2 Desember 2020

Yang membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
ET870AHF941306136
6000
ENAM RIBURUPIAH
Dwi Ramadyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistem Pembahasan.....	8
BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN ATAU KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	11
1. Pola Komunikasi	11

a. Pola Komunikasi.....	11
b. Macam-macam Pola Komunikasi.....	13
c. Hambatan Dalam Komunikasi	16
d. Guru dan Siswa	17
2. Anak Usia Dini.....	26
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	26
b. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	27

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	35
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	35

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.....	38
B. Deskripsi Data Khusus.....	41

BAB V : PEMBAHASAN

A. Pembahasan Pola Komunikasi Guru dan Siswa Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo.....	46
B. Pembahasan Faktor Penghambat dan Pendukung Pola Komunikasi Guru	50

dan Siswa pada Anak Usia Dini di Tk Dharma Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan 53

B. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA..... 55

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak lahir kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Sudah menjadi keharusan bagi kita untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makan, minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan kebahagiaan. Komunikasi adalah hubungan kontak antarmanusia baik itu secara individu ataupun dengan cara berkelompok. Manusia melakukan suatu hubungan dengan berkomunikasi, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain. Komunikasi bisa saja terjadi mana saja termasuk di lingkungan sekolah.¹

Faktor komunikasi sangat mempengaruhi dalam perkembangan proses belajar mengajar. Dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif maka akan menimbulkan hal yang positif. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dengan anak didiknya, akan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Semua perkataan dan tingkah laku seorang guru dalam mengajar memiliki pesan yang sangat penting, bahkan jika anak didik tersebut adalah anak yang masih duduk di Taman Kanak-Kanak atau anak yang masih dengan usia dini. Anak usia dini pada dasarnya suka meniru apa yang mereka lihat, oleh karena itu sangat

¹Martika Wahyu Ningrum, "POLA KOMUNIKASI GURU TAMAN KANAK-KANAK RA DARUL KAROMAH BETRO SEDATI SIDOARJO 2017/2018." (PhD Thesis, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2018).

diperlukan konsep pola komunikasi guru yang baik dengan anak didiknya agar proses belajar menjadi efektif.

Dalam pola komunikasi pembelajaran, terkadang guru atau yang disebut dengan komunikator tidak dapat menyampaikan pesannya dengan baik karena anak didik atau komunikannya tidak dapat memahami atau bahkan sulit memahami pesan-pesan yang telah disampaikan oleh gurunya. Sulitnya anak didik dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh gurunya disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi dalam komunikasi, dan salah satunya adalah konteks situasional. Hal tersebut dapat diselesaikan jika seorang komunikator peka terhadap reaksi komunikasi yang diekspresikan melalui bahasa tubuhnya.²

Berkomunikasi dengan anak yang terbelah masih usia dini sangat berbeda dengan remaja atau orang dewasa, hal ini dikarenakan cara berpikir anak yang masih usia dini sangat sederhana, konkret, kreatif, aktif, penuh khayal dan selalu berkembang. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang baik harus mampu menyesuaikan cara berkomunikasi agar anak didik mampu memahami dan menerima informasi yang sudah disampaikan dengan mudah.

Pendidikan anak usia dini yang berlangsung di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan pengetahuan, keterampilan, karakter, perilaku dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangannya.

Keberhasilan pendidikan ada hubungannya dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.³ Pembelajaran merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan yang memungkinkan anak didik dan pendidik berinteraksi. Interaksi

² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 11.

³ Wasty Sumanto, *“Psikologi Pendidikan”* (Malang: PT. Rineka Cipta, 1990), 6.

belajar mengajar sangat di tunjang oleh beberapa faktor diantaranya adalah : tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat serta fasilitas pendidikan, metode mengajar, materi pelajaran dan lingkungan. Tugas dan kewajiban seorang guru adalah menyampaikan materi peajaran kepada anak didiknya melalui komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan pesan atau materinya sangat bergantung pada kelancaran komunikasi guru dengan anak didiknya. Karena persoalan pokok dalam komunikasi pada hakikatnya adalah pesan, baik itu pesan secara verbal maupun pesan secara nonverbal.

Di dalam pendidikan, guru mempunyai tugas pokok yang bisa dilaksanakan yaitu tugas profesional, tugas kemasyarakatan, dan tugas manusiawi. Tugas profesional yaitu tugas yang berhubungan dengan keprofesionalan seorang guru seperti halnya tugas untuk mendidik, tugas untuk mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi anak didiknya. Mendidik mempunyai arti untuk meneruskan, mengembangkan nilai-nilai hidup serta membentuk kepribadian anak didik. Mereka dengan baik agar mempunyai intelegualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Mengajar mempunyai arti untuk mengajarkan ilmu pengetahuan serta teknologi dan melatih mempunyai arti untuk melatih atau mengembangkan keterampilan anak didik. Setelah itu tahap evaluasi bila memang ada hal yang perlu untuk di evaluasi.

Tugas manusiawi yaitu tugas sebagai seorang manusia. Guru harus bisa menjadikan dirinya atau berperan sebagai orang tua kedua bagi anak didik. Jadi, guru disini harus bisa bersikap simpatik terhadap anak didiknya, memberi pengajaran yang baik, mendidik atau membentuk karakter yang baik, memberi contoh yang baik serta memperhatikan anak didiknya seperti halnya orang tua

mereka di rumah. Proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil. Walaupun komunikasi yang dilakukan di dalam kelas antara guru dengan anak didik termasuk kedalam komunikasi kelompok, guru juga dapat mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan pola komunikasi dua arah atau secara tatap muka dan dialog yang memungkinkan guru menjadi seorang komunikator dan anak didiknya menjadi komunikan.⁴

Berbagai kendala dan hambatan dialami oleh guru pendidik anak usia dini dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah sulitnya mengarahkan atau mengatur anak didik untuk bersikap teratur. Seorang guru pendidik anak usia dini harus mampu mengarahkan dan mendidik anak didiknya dengan cara yang mudah dipahami oleh anak. Selain itu, seorang guru yang khususnya mendidik anak di usia dini harus mampu menyampaikan pesan dengan efektif dan ringan bahasanya sehingga pesan yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh anak. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi.

Kedekatan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang yang melakukan komunikasi interpersonal bebas mengubah topik pembicaraan, kenyataannya komunikasi interpersonal bisa saja didominasi oleh satu pihak.⁵ Seorang guru anak usia dini harus menangkap respon balik atau *feedback* dari anak didiknya baik respon itu secara verbal maupun nonverbal, misalnya ketika respon yang dilakukan oleh anak didik ketika gurunya memasuki kelas dan apa saja yang dikatakan dan dilakukan oleh anak didik, guru harus mampu

⁴ Pawit M. Yusuf, "Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 53.

⁵ Dedy Mulyana, "Ilmu komunikasi suatu pengantar", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 73.

mengkomunikasikannya dengan baik. Kemampuan seseorang guru dalam berkomunikasi tidak hanya terbatas pada pandai atau tidaknya seseorang itu berbicara dan sebanyak apa pula yang di bicarakan, melainkan bagaimana cara guru mengolah pembicaraan itu hingga apa yang dibicarakan mudah dipahami anak dan bermanfaat bagi anak.

Pola komunikasi sangat identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Serangkaian dari aktivitas yang menyampaikan pesan hingga diperolehnya timbal balik atau feedback disebut dengan proses komunikasi. Proses komunikasi akan menimbulkan pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dengan anak didiknya seperti komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah. Pola komunikasi satu arah yaitu dimana guru berperan sebagai komunikator dan anak didik berperan sebagai komunikan dimana guru bersikap lebih aktif daripada anak didik mereka.

Komunikasi dua arah adalah dimana guru dan anak didik sama-sama menjadi seorang komunikator sekaligus komunikan. Sedangkan komunikasi multi arah adalah komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi antara guru dengan anak didiknya saja, melainkan interaksi yang dinamis antara anak didik yang satu dengan yang lainnya. Melalui pola komunikasi yang baik, dapat memberikan respon yang sangat positif bagi perkembangan anak didik dan proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan suatu komunikasi yang efektif bagi komunikator dan komunikannya. Dengan demikian, diperlukan konsep pola komunikasi antara guru dan anak didik agar menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Faktor Komunikasi memberikan respon yang sangat positif bagi perkembangan proses belajar mengajar, karena melalui pola komunikasi yang baik akan mengarah pada bentuk komunikasi yang baik dan menciptakan suatu komunitas dan komunikasi dalam proses perkembangan belajar mengajar. Dengan demikian sangat diperlukan konsep komunikasi guru dan siswa anak usia dini dalam proses belajar mengajar agar berjalan dengan efektif.

Dari Hasil Observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2020 di temukan berbagai permasalahan- permasalahan di TK DHARMA WANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo adalah Pola komunikasi guru dan siswa sangat kurang, Guru kurang memahami bahasa anak tersebut. Dan hal inilah yang menarik peneliti untuk membuat penelitian yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI GURU DAN ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA 03 WRINGINANOM SAMBIT PONOROGO “**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Pola Komunikasi Guru dan siswa (studi kasus di TK DHARMAWANITA 03 Wringinanom sambit ponorogo). Oleh karena itu penelitian ini adalah studi kasus dengan jenis deskriptif, maka penelitian ini akan difokuskan pada Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus penelitian diatas maka dalam penelitian ini terus masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi guru dan siswa pada anak usia dini di TK DHARMA WANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo?

2. Apa Saja faktor penghambat dan faktor pendukung pola komunikasi guru dan siswa pada anak usia dini di TK DHARMA WANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dan siswa pada anak usia dini di TK DHARMA WANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo?
2. Mengetahui bagaimana apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pola komunikasi guru dan siswa pada anak usia dini di TK DHARMA WANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo ?

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sejalan dengan tujuan peneliti di atas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai pola komunikasi guru dengan anak didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pola komunikasi khususnya pola komunikasi guru dengan anak didik.

3. Manfaat bagi Kepala Sekolah/Guru

Sebagai bahan kajian guru agar lebih bisa bekerjasama dengan orang tua siswa dan saling membantu dalam menanamkan, membimbing,

mengajar, dan mendidik peserta didik yang lebih baik dan berakhlak mulia.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan pengetahuan dan pengalaman baru serta bekal dalam mendidik anak sejak dini

F. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalamnya. Dalam penulisan laporan penelitian ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab kedua, talaah terdahulu dan kajian teori. Bab ini berfungsi untuk menerangkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian yang terdiri dari Faktor – Faktor Kajian teori dan telaah penelitian terdahulu tentang pola komunikasi guru dan siswa pada anak usia dini di TK DHARMA WANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo

Bab ketiga, Berisi membahas tentang metode penelitian meliputi: pendekatan dari jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabstrakan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab keempat deskripsi data yang terdiri dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum mengenai sekilas tentang TK DHARMA WANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo dan deskripsi data

khusus yaitu pembahasan tentang Pola Komunikasi Guru dan anak usia dini.

Bab kelima, pembahasan yang berisi analisis data terkait dengan pola komunikasi guru dan anak usia dini di Tk DHARMA WANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo .

Bab keenam, penutup bab ini berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Irna Syahfitri yang berjudul Pola Strategi antara pribadi Guru dan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Tentang Pola Strategi Komunikasi Antarpribadi Guru dan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di TK Sabila Amanda Medan). Penelitian ini membahas bagaimana komunikasi antarpribadi guru dalam mengembangkan keterampilan anak usia dini, dimana subjek penelitiannya adalah guru dan objek penelitiannya adalah keterampilan sosial anak usia dini dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang efektif

digunakan dalam memberikan pembelajaran kepada anak terutama keterampilan sosial.

Kedua, Suzy Azeharie dan Nurul Khotimah yang berjudul “Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu”. Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. Taman Penitipan Anak ini merupakan tempat anak-anak berusia di bawah lima tahun yang ditinggalkan kedua orangtuanya selama mereka bekerja. Selama mereka ditinggalkan maka anak-anak ini diasuh dan dididik oleh guru.

. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dengan nara sumber yaitu guru yang mengajar di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” dan para siswa yang ditinggalkan di tempat tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan pola komunikasi primer yang mengacu pada efektifitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa diperoleh melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang menekankan pada faktor kedekatan emosional yang dibangun para guru terhadap siswanya. Akibatnya siswa dapat mengerti pesan yang disampaikan guru kepadanya.⁶

B. Kajian Teori

1. Pola Komunikasi

a. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehinggadengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan

⁶Suzy Azeharie, Nurul Khotimah, ” Pola Komunikasi antar Pribadi antar Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan anak ”Melati” Bengkulu, No.13 Vol 18 (Desember 2015), 9-10

dalam berkomunikasi.⁷ Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

Menurut Purwanto (2002), “secara umum pola komunikasi (patterns of communication) dapat dibedakan ke dalam saluran komunikasi formal (formal communication channel) dan saluran komunikasi non formal (informal communication channel).” Saluran komunikasi formal ini dapat berbentuk komunikasi dari atas kebawah, komunikasi dari bawah keatas, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal.

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Berbicara dengan anak-anak membutuhkan pertukaran kata-kata/gagasan dan perasaan diantara dua manusia. Komunikasi adalah apa yang kita katakan dan bagaimana cara kita mengatakannya. Kita berkomunikasi dengan memperlihatkan wajah (pandangan marah, sedih dan senyuman) dengan tindakan (tamparan, sentuhan sayang, dan pelukan) dengan kesunyian (kehangatan dan sikap dingin) juga dengan kata-kata (yang baik dan yang tidak baik).

Komunikasi yang baik membantu anak untuk mengembangkan kepercayaan dirinya, harga dirinya dan hubungan – hubungan yang baik dengan orang lain. Komunikasi yang baik memvuat hidup bersama anak-anak menjadi lebih indah dan membantu mereka tumbuh menjadi orang-orang dewasa yang memiliki perasaan yang baik atas dirinya sendiri dan juga kepada orang lain. Proses komunikasi bersifat dinamis dan unik. Menurut Arthur Van Lear (1996) dalam

⁷Richard West, “*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 6.

buku Richard West teori komunikasi analisis dan praktek (2008) berargumen bahwa justru karena proses komunikasi bersifat dinamis, para peneliti dan penyusun teori dapat mencari sebuah pola seiring berjalannya waktu.

Ada banyak pendapat mengenai pengertian komunikasi dari para komunikolog, diantaranya:

- 1) Menurut Onong Uchjana, yang mengatakan bahwa istilah komunikasi berasal dari perkataan bahasa Inggris *communication* yang bersumber dari bahasa Latin *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Makna hakiki dari *communication* ini adalah *communis* yang berarti sama atau kesamaan arti.
- 2) Menurut Deddy Mulyana, komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal.

Komunikasi diagonal, merupakan komunikasi yang melibatkan antara dua tingkat (level organisasi yang berbeda). Biasanya komunikasi ini terjadi pada orpola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (djamarah, 2004 :

b. Macam-Macam Pola Komunikasi

- 1) Pola komunikasi primer pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambing verbal dan nirverbal. Lambang verbal yaitu bahasa, yang paling sering digunakan karena bahasa mampu

mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nirverbal yaitu lambang yang di gunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; kepala, mata, bibir, tangan dan sebagainya. ganisasi yang berskala besar.

- 2) Pola komunikasi sekunder Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.
- 3) Pola komunikasi linear Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ketitik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik termina. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalamkomunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.
- 4) Pola komunikasi sirkular Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar, atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan

balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi.⁸

Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian pola adalah sistem atau cara kerja dalam suatu permainan atau pemerintah, suatu bentuk atau struktur yang tetap. Dalam hubungan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah bentuk atau cara yang dipakai atau digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan anak down sindrom dalam proses belajar, yang tentu saja menggunakan bahasa yang sesuai agar mereka mampu mengerti apa yang disampaikan guru.

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar yaitu,

- a) Komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah), dimana komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa pasif.
- b) sebagai interaksi (komunikasi dua arah) yang artinya, guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi.
- c) Komunikasi Komunikasi sebagai transaksi (komunikasi banyak arah), atau komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa. Sehingga dengan proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan

⁸Onong Uchjana Effendy, *"Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 18-19.

kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif (Nana Sudjana, 1989 : 146).

Jadi komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan kepadamanusia. Jadi, ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan sesama manusia. Objek ilmu komunikasi adalah komunikasi, yakni usaha penyampaian antar manusia. Komunikasi merupakan peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau hadir sesama. Mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi di dalam setiap kasus interaksi, tindakan setiap orang mempengaruhi individu lain.⁹

c. Hambatan dalam Komunikasi

Hambatan komunikasi pada dasarnya merupakan inti dari keseluruhan *problem* dalam berjalannya proses penyampai-terimaan pesan. Hambatan komunikasi terjadi dengan banyak faktor yang biasanya mengiringi latar belakang seseorang. Karena setiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda dan itu tentu mempengaruhi pola komunikasinya. Berikut ini hambatan-hambatan dalam berkomunikasi:

1. Hambatan dari pengirim pesan

Misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional.

2. Hambatan dalam penyandian/symbol

Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang dipergunakan antara

⁹Mukhlison Efendi, *Komunikasi Orang tua dengan anak*, (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2012), Hal 5-11

sipengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

3. Hambatan media

Hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.

4. Hambatan dalam bahasa sandi.

Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.

5. Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

6. Hambatan dalam memberikan balikan.

Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

7. Hambatan fisik

Hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif, cuaca gangguan alat komunikasi, dan lain-lain, misalnya: gangguan kesehatan, gangguan alat komunikasi dan sebagainya.

8. Hambatan semantik

Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima.

9. Hambatan psikologis

Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya: perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.¹⁰

d. Guru dan Siswa

Novan Ardy Wiyani, mengemukakan pengertian guru menurut beberapa ahli seperti:

1. Ahmad Tafsir mengatakan, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
2. Imam Barnadib mengartikan guru sebagai setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain mencapai kedewasaan.
3. Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa guru adalah orang yang memikul tanggung jawab mendidik.
4. Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah.
5. Ahmad Janan Asifuddin berargumen bahwa guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.

Berdasarkan definisi di atas guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan ilmunya. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Peserta didik merupakan sumber daya utama yang terpenting dalam proses pendidikan formal.

¹⁰ Mukhlison Efendi, *Komunikasi Orang tua dengan anak*, 14.

Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon intelektual menjadi generasi penerus bangsa.¹² Komunikasi siswa bersama guru merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena melalui proses belajar mengajar, anak didik tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, keadaan ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengajar dan terutama menjalin hubungan baik dengan siswanya. Dalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya kondisi yang menyenangkan dan suasana keakraban antara guru dan siswa, seperti pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon.

Adanya rasa senang kepada guru, maka siswa dan siswi lebih sungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak senang dengan guru akan cenderung menurun minat belajarnya, bila pengalaman pribadi yang tidak menyenangkan dengan guru, sikap mereka terhadap semua guru cenderung tidak positif. Dengan demikian menjalin komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar, perlu dikembangkan, karena proses akrab guru dengan siswa atau sebaliknya akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam meraih hasil dalam membentuk sikap dan pribadinya.

¹¹ Mohamad syarif sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : PT Rajagrafindo persada, 2015), 354

Jadi, pengertian komunikasi guru dengan siswa adalah suatu cara interaksi atau cara penyampaian informasi dari orang yang memiliki ilmu pengetahuan, yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar dan mentransformasikan ilmu kepada orang yang bersiap menimba ilmu, mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilannya. Sikap guru yang otoriter dalam mengajar akan kurang mendapat hasil yang baik, bahkan siswa akan merasa dirinya dikucilkan, karena sikap otoriter biasanya guru bersikap tertutup, guru yang aktif sedang siswa pasif.

Selanjutnya Untuk mengatasi hal tersebut perlu dikembangkan sikap demokratis dan terbuka dari guru. Perlu adanya keaktifan dari pihak siswa, guru harus bersikap sopan saling hormat menghormati, guru dan siswa yang lebih profesional, masing-masing pihak bila perlu mengetahui latar belakang baik guru dan siswa. Situasi seperti ini perlu ditumbuhkembangkan mengingat proses belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi yang baik. Dalam arti saling hormat menghormati, saling terbuka akan memudahkan jalannya proses belajar mengajar dan tercapai siswa.

Pengawasan dalam proses belajar mengajar hendaknya guru tidak saja memperhatikan materi yang harus disampaikan dalam waktu tertentu, tetap juga harus memperhatikan dan mengawasi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran serta mengadakan pengecekan terhadap catatan pelajaran siswa. Semua itu dilakukan demi tercapainya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Sikap disiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Justru bagi

para siswa yang merupakan harapan bangsa sangat diperlukan adanya watak yang baik dan pribadi yang luhur.¹³

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide dan pengalaman. Dalam proses komunikasi terdapat lima unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Sender, yaitu pihak yang mengirim pesan atau berita disebut juga komunikator.
- 2) Message, adalah pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain.
- 3) Medium, adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media)
- 4) Receiver, adalah pihak penerima pesan atau informasi. Disebut juga komunikan.
- 5) Response, adalah tanggapan atau reaksi komunikan terhadap pesan atau informasi yang diterima dari pihak komunikator.

Menurut Nana Sudjana ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa:

- a) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Guru aktif siswa pasif (Ceramah).
- b) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada yang pertama sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

¹³Senjaya, Djuarsa, "Teori Komunikasi", (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), 229.

- c) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa dengan satu siswa lainnya.¹⁴

Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengejaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Komunikasi yang berlangsung antara guru dengan siswa merupakan isi pendidikan dari guru untuk mengatur, mengarahkan dan membimbing kehidupan siswa. Oleh karena yang menjadi komunikasi adalah orang yang belum dewasa (anak), sangat penting bagi guru mempertimbangkan baik atau kurangnya isi pendidikan itu dari pihak siswa. Jean piaget dengan teori kognitifnya juga mengungkapkan teori interaksionalisme dan teori konstruktivisme yang mana ketiganya tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam mengatur, mengarahkan dan membimbing siswa.

Melalui komunikasi hendaknya guru memahami dan berupaya menerapkan prinsip dan nilai kemerdekaan menghormati kebebasan masing-masing dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan kemuliannya. Melihat kemungkinan pengaruh (efek) yang positif terhadap komunikasi pribadi ataupun hubungannya dengan komunikator, komunikasi yang efektif dapat juga dilakukan guru kepada siswa. Terutama untuk siswa dengan mengomunikasikan tingkah laku (nilai-nilai dan norma-norma) secara efektif memungkinkan membentuk pribadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab menuju pendewasaannya.

¹⁴ Richard West, *"Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi"*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 27.

Kepribadian guru akan berpengaruh terhadap cara guru dalam mendidik dan membesarkan siswanya yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap kepribadian si siswa tersebut. Menurut Levine menjadi guru sesungguhnya merupakan proses yang dinamis, Situasi keluarga acapkali berubah, akan tetapi dengan memahami bahwa kepribadian mengaktifkan energi, mengembangkan langkah demi langkah, serta menyadari implikasi setiap langkah terhadap diri siswa para guru secara perlahan akan mampu memupuk rasa percaya diri pada diri siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa mempunyai hubungan yang erat kaitannya dalam mengenalkan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat. Melalui komunikasi yang terjalin akan tersampaikan apa yang menjadi harapan dalam membentuk kepribadian siswa yang memahami norma-norma sosial yang ada di masyarakat.

Dalam pola komunikasi pembelajaran, terkadang guru atau yang disebut dengan komunikator tidak dapat menyampaikan pesannya dengan baik karena anak didik atau komunikannya tidak dapat memahami atau bahkan sulit memahami pesan-pesan yang telah disampaikan oleh gurunya. Sulitnya anak didik dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh gurunya disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi dalam komunikasi, dan salah satunya adalah konteks situasional. Hal tersebut dapat diselesaikan jika seorang komunikator peka terhadap reaksi komunikasi yang diekspresikan melalui bahasa tubuhnya.¹⁵

Berkomunikasi dengan anak yang terbelang masih usia dini sangat berbeda dengan remaja atau orang dewasa, hal ini dikarenakan cara berpikir anak yang masih usia dini sangat sederhana, konkrit, kreatif, aktif, penuh khayal dan selalu

¹⁵ Richard West, "Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi", 30 .

berkembang. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang baik harus mampu menyesuaikan cara berkomunikasi agar anak didik mampu memahami dan menerima informasi yang sudah disampaikan dengan mudah.¹⁶

Pendidikan anak usia dini yang berlangsung di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan pengetahuan, keterampilan, karakter, perilaku dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangannya. Tugas dan kewajiban seorang guru adalah menyampaikan materi peajaran kepada anak didiknya melalui komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan pesan atau materinya sangat bergantung pada kelancaran komunikasi guru dengan anak didiknya. Karena persoalan pokok dalam komunikasi pada hakikatnya adalah pesan, baik itu pesan secara verbal maupun pesan secara nonverbal.

Di dalam pendidikan, guru mempunyai tugas pokok yang bisa dilaksanakan yaitu tugas profesional, tugas kemasyarakatan, dan tugas manusiawi. Tugas profesional yaitu tugas yang berhubungan dengan keprofesionalan seorang guru seperti halnya tugas untuk mendidik, tugas untuk mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi anak didiknya. Mendidik mempunyai arti untuk meneruskan, mengembangkan nilai-nilai hidup serta membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelegualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Mengajar mempunyai arti untuk mengajarkan ilmu pengetahuan serta teknologi dan melatih mempunyai arti untuk melatih atau mengembangkan keterampilan anak didik. Setelah itu tahap evaluasi

¹⁶Onong Uchjana Effendy, *“Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997) 18-19.

bila memang ada hal yang perlu untuk di evaluasi. Tugas manusiawi yaitu tugas sebagai seorang manusia. Guru harus bisa menjadikan dirinya atau berperan sebagai orang tua kedua bagi anak didik. Jadi, guru disini harus bisa bersikap simpatik terhadap anak didiknya, memberi pengajaran yang baik, mendidik atau membentuk karakter yang baik, memberi contoh yang baik serta memperhatikan anak didiknya seperti halnya orang tua mereka di rumah. Berbagai kendala dan hambatan dialami oleh guru pendidik anak usia dini dalam proses belajar mengajar.

Diantaranya adalah sulitnya mengarahkan atau mengatur anak didik untuk bersikap teratur. Seorang guru pendidik anak usia dini harus mampu mengarahkan dan mendidik anak didiknya dengan cara yang mudah dipahami oleh anak. Selain itu, seorang guru yang khususnya mendidik anak di usia dini harus mampu menyampaikan pesan dengan efektif dan ringan bahasanya sehingga pesan yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh anak. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang yang melakukan komunikasi interpersonal bebas mengubah topik pembicaraan, kenyataannya komunikasi interpersonal bisa saja didominasi oleh satu pihak.¹⁷

Dalam komunikasi belajar mengajar, tatap muka seorang guru berperan sangat penting dalam kelas. Peran tersebut adalah untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan esensial guru yang harus terwujud dalam hal ini ada tiga yaitu; kemampuan untuk merencanakan kegiatan, untuk melaksanakan kegiatan

¹⁷Onong Uchjana Effendy, *“Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik”*, 11.

dan mengadakan komunikasi. Kemampuan ini disebut dengan generic essential. Kemampuan tersebut sama-sama penting karena guru tidak hanya bisa merencanakan sesuai rencana, namun juga harus terampil menjalankan kegiatan belajar serta terampil untuk menciptakan iklim pembelajaran yang komunikatif.

Iklim komunikatif yang baik ada dalam hubungan personal antara guru dengan anak didik, antara guru dengan guru yang lain, dan hubungan antara anak didik dengan anak didik. Hubungan tersebut adalah keadaan yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif.

Komunikasi guru yang berjalan dengan baik akan memberi manfaat yang cukup baik bagi anak didiknya dan guru itu sendiri.¹⁸

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Kamus besar bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0-6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.

Sementara itu, jika kita tinjau dari sisi usia kronologisnya, maka menurut agreement of UNESCO anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pengertian tersebut akan berbeda jika dibandingkan dengan pengertian anak usia dini Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang tersebut

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *"Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik"*, 11.

dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.¹⁹

Perbedaan rentang usia antara UNESCO dengan Undang-Undang tersebut terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang masih memerlukan bantuan (dependen) ke masa anak-anak mampu mandiri (independen), baik dari segi fisik maupun psikis. Itulah sebabnya UNESCO menetapkan rentang usia 0-8 tahun masih berada pada jalur early childhood education atau PAUD. Sementara itu di Indonesia, anak yang berusia 6 tahun ke atas sudah berada pada jalur pendidikan dasar (elementary school).²⁰

Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa balita, dan masa prasekolah. Berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan yang melingkupi anak usia dini antara lain aspek pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, emosi, sosial, bahasa, serta moral dan agama.²¹

b. Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini

Pengetahuan tentang prinsip anak usia dini ini sangat penting untuk memperoleh gambaran keumuman perilaku anak pada tahap tertentu.²² Prinsip-prinsip perkembangan anak:

- 1) Perkembangan menyangkut perubahan. Tujuan perkembangan adalah aktualisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan. Berbagai perubahan ini dipengaruhi oleh:

¹⁹ Novan Ardy Wijaya, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep Dan Pratik MMT di KB* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 21.

²⁰ Novan Ardy Wijaya, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep Dan Pratik MMT di KB*, 22

²¹ Novan Ardy Wijaya, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep Dan Pratik MMT di KB*, 23

²² Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih Menyusun Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008). 3

- a) Kesadaran anak akan perubahan tersebut.
 - b) Dampak perubahan terhadap perilaku anak.
 - c) Sikap sosial terhadap perubahan.
 - d) Sikap sosial sebagai akibat dari perubahan penampilan anak.
 - e) Sikap budaya yang merupakan cerminan orang memperlakukan anak sebagai akibat perubahan dan penampilannya.²³
- 2) Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Apabila perkembangan membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial anak, ia dapat diubah sebelum menjadi pola kebiasaan. Lingkungan tempat anak hidup selama bertahun-tahun, yang merupakan pembentukan awal kehidupannya, mempunyai pengaruh kuat pada kemampuan bawaan mereka.
 - 3) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Bukti menunjukkan bahwa perkembangan fisik dan mental sebagian besar dari proses kematangan intrinsik dan sebagian berasal dari latihan dan usaha individu. Perkembangan tergantung pada interaksi antara faktor-faktor bawaan dengan faktor sosial dan budaya lingkungan.²⁴
 - 4) Pola perkembangan dapat diramalkan karena memiliki pola tertentu. Bidang spesifik perkembangan juga mengikuti pola yang dapat diramalkan. Ini mencakup berbagai aspek perkembangan motorik, perilaku, emosional, bicara, perilaku sosial, perkembangan konsep, cita-cita, minat, dan

²³Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih Menyusun Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*.3

²⁴ Musfiroh, 4.

identifikasi terhadap orang lain. Pola perkembangan tersebut dipengaruhi juga oleh kondisi lingkungan di masa pralahir dan pascalahir.²⁵

- 5) Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan. Tahun pertama kehidupan biasanya merupakan saat paling bahagia, sementara masa remaja biasanya merupakan saat yang potensial paling bermasalah. Kebahagiaan mempengaruhi penyesuaian masa kanak-kanak dan, dalam batas-batas tertentu, dapat dikendalikan.²⁶



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

²⁵ Musfiroh, 4.

²⁶ Musfiroh, 5.

Dalam penelitian digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai suatu bagian dari suatu keutuhan. Penelitian kualitatif ini mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu: penelitian menggunakan latar alami (*natural setting*), manusia sebagai alat (*instrument*), penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, analisis dan secara induktif (analisis data kualitatif bersamaan dengan proses pengumpulan data), penelitian bersifat deskriptif (data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku), mementingkan segi proses daripada hasil, penelitian bersifat menyeluruh, makna merupakan perhatian utama dalam penelitian.²⁷

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai instrumen kunci, pengamat partisipatif, peneliti ikut masuk dalam objek penelitian tetapi hanya sekedar mengamati tidak ikut campur dalam proses pembelajaran. Serta kehadiran peneliti dilokasi penelitian, diketahui statusnya oleh informan atau subyek.

Peneliti secara langsung hadir di lokasi penelitian yaitu di TK DHARMA WANITA 03 Desa Wringinanom Sambit Ponorogo untuk meneliti Komunikasi Guru dan Anak Usia Dini

²⁷ ⁴⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

⁵⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 38.

di TK DHARMA WANITA 03 Di Desa Wringinanom Sambit Ponorogo sehingga peneliti mampu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti datang ke TK Dharma WANITA 03 Di Desa Wringinanom Sambit Ponorogo guna untuk memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan diikuti anak-anak TK DHARMA WANITA 03 Di Desa Wringinanom Sambit Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi TK DHARMA WANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo dengan pertimbangan sekolah ini memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yaitu Pola Komunikasi Guru dan Anak Usia Dini. Alasan peneliti mengambil penelitian di TK DHARMA WANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo.

28

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵² Berikut dengan hal itu jenis data dapat dibagi menjadi: kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati ialah siswa atau yang diwawancarai adalah guru kelas merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melauai catatan tertulis atau melalui perekaman vidio/audio tapes, pengambilan foto, atau film.²⁹

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dari refensi , majalah ilmiah seperti jurnal yang

²⁸ Moleong, 158.

²⁹ Meleong, 156.

berisi tentang artikel ilmiah pembelajaran hasil penelitian maupaun hasil pemikiran, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-msegi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.³⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³¹ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mencatat dan mengamati hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁶ Hasil observasi ini dicatat dalam catatan lapangan yang merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengadakan pengamatan lapangan, setelah mengamati fenomena komunikasi antara guru dan siswa masih sangat kurang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik

³⁰ Meleong, 160.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁷

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, artinya wawancara tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi dengan melakukan pengamatan untuk mengeceknya. Peneliti juga menggunakan petunjuk umum wawancara, artinya bahwa pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.³²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bertindak tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian

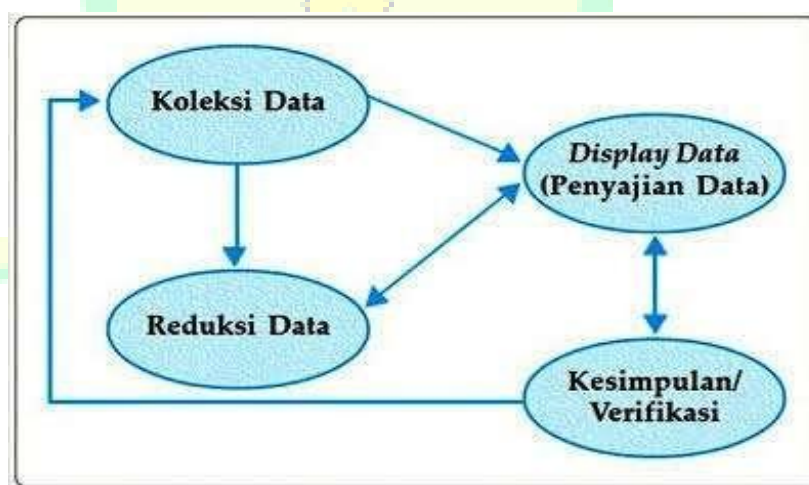
³² Sugiyono, 310.

sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain.⁵⁸ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya sekolah, profil sekolah seperti visi misi dan tujuan sekolah data serta tambahan yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian. Dokumentasi dapat berupa data-data penting maupun foto kegiatan. ³³

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut:



Gambar 1.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi memberikan gambaran jelas dan

³³ Sugiyono, 329

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁴

2. *Display (penyajian data)*

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁵

3. *Conclusion/drawing/verivication*

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁶

G. Pengecekan keabsahan Temuan

Untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat, maka diperlukan teknik pemeriksaan data yang tepat. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:³⁷

1. Derajat kepercayaan (*kredibilitas*), dimana peneliti percaya atas segala yang diberikan.
2. Keteralihan, peneliti bisa berganti waktu, informasi, dan lainnya untuk mencari data yang lebih mendalam.
3. Kebergantungan, data yang diperoleh hasil yang dapat dipastikan dari lokasi penelitian.

³⁴ Sugiyono, 338

³⁵ Sugiyono, 341

³⁶ Sugiyono, 345.

³⁷ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 171.

4. Kepastian, penelitian disini bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada empat tahap antara lain:

1. Tahap Pra-Lapangan

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti memakai metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.³⁸

Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan ketika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pembelajaran komunikasi guru dan siswa pada anak usia dini di TK DHARMAWANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data, pada bagian tahap analisis data ini terdiri dari:

a. Konsep dasar analisis data

Hal ini akan mempersoalkan pengertian, waktu pelaksanaan, maksud, tujuan dan kedudukan analisis data.

³⁸Sugiyono, 270.

b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

Sejak menganalisis data dilapangan, peneliti sudah mulai menemukan tema dan hipotesis. Namun, analisis yang dilakukan lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya.³⁹

c. Menganalisis berdasarkan hipotesis

Sesudah memformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data yang benar. Dalam hal demikian, peneliti akan mengubah atau membuang beberapa hipotesis.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penulisan merupakan suatu tuntunan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.⁴⁰

³⁹ Meleong, 215.

⁴⁰ Meleong, 216.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya TK DHARMAWANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo

TK DHARMAWANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo berdiri tahun 2003 dibawah naungan komite sekolah dan warga sekitar dulu tahun 2003-2008 masih di rumah warga karena belum didirikan sekolah tersebut. Dan pada akhirnya Tahun 2008 sekolah tersebut didirikan.

2. Letak Geografis TK DHARMAWANITA 3 Wringinanom Sambit Ponorogo

TK DHARMAWANITA 3 Wringinanom Sambit Ponorogo terletak pada Jalan telaga no 23 Dukuh banyuripan, Kec sambit, Kab ponorogo, Ds Wringinanom Sambit Ponorogo Kode Pos sambit 63474 Sangat strategis, berada di lingkungan yang mendukung pembelajaran dan perkembangan yang kreatif bagi siswa-siswi TK Dharma Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo.

Secara Geografi Tk Dharma Wanita 03 Wringinanom berada didaerah yang strategis dan mudah terjangkau oleh masyarakat dari berbagai desa/ daerah sekitarnya karena terletak daerah pedesaan dan berada di jalan ⁴¹arah ke Telaga mintil dan berdekatan sama SDN 03 Wringinanom Sambit Ponorogo.

3. Visi dan Misi TK DHARMAWANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo

Visi TK DHARMAWANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo adalah
“Menjadi lembaga yang mampu mengembangkan potensi anak agar dapat

⁴¹

Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode : 01/D/1-12-2020

menjadi manusia berakhlak mulia cerdas, kreatif dan mandiri.” Sedangkan misi TK Dharmawanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo adalah:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini yang terencana, teratur, dan sistematis sehingga anak siap masuk SD.
- b. Melakukan pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan.

4. Tujuan Pendidikan TK DHARMAWANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo

TK Dharma wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo adalah fasilitator bagi peserta didik untuk menjadi anak yang:

- a. Taat pada ajaran agama,
- b. Sholeh dan sholehah,
- c. Berfikir positif dan optimis,
- d. Bekerja keras,
- e. Jujur,
- f. Disiplin,
- g. Bertanggung jawab,
- h. Mampu bekerja sama
- i. Suka menolong
- j. Kreatif,
- k. Ramah dan rendah hati,
- l. Pantang menyerah,
- m. Menjadi pemimpin,
- n. Menghormati dan menyayangi sesama

1. Struktur Organisasi TK DHARMA WANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangatlah penting. Hal ini karena adanya struktur organisasi akan mempermudah pelaksanaan program yang direncanakan dan juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan

tugas antar personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah. Agar dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar, dibentuklah suatu organisasi sekolah sebagai motor penggerak keseluruhan penyelenggara sekolah.⁴²

2. Sarana Prasarana TK DHARMAWANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal seperti yang diharapkan. Keadaan sarana prasana sekolah Tk Dharmawanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo Sudah cukup baik dan memadai ada : . jumlah bangku 20, jumlah alat permainan dalam 25 set, 3 jumlah alat permainan luar 4 set, dan 4 jumlah alat peraga 30 set, kondisi prasarana atau fasilitas: jumlah kelas 2 kelas, jumlah ruang kantor 1, Jumlah gudang 1. dan kamar mandi 1.

3. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru Tk Dharmawanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo

Dalam suatu lembaga pendidikan peran kepala sekolah dan guru sangatlah penting, terutama sebagai pendidik siswa-siswi. Tugas utama mereka adalah mendidik dan mengarahkan siswa-siswi kedalam kegiatan belajar dan mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan. Tk Dharmawanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo mempunyai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 3 orang tenaga pendidik . Dari semua guru memiliki pendidikan terakhir S1 dan SMA.

⁴² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode : 02/D/1-12-2020

⁴⁷ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode : 03/D/1-12-2020

4. Keadaan Siswa di Tk Dharmawanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo

Peserta didik di Tk Dharmawanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo pada tahun pelajaran 2019-2020 memiliki jumlah siswa sebanyak 26 anak. Usia 2-3 tahun terdiri dari laki-laki 2 anak, perempuan 1 anak. Usia 3-4 tahun terdiri dari laki-laki 3 anak, perempuan 3 anak. Usia 4-5 tahun terdiri dari laki-laki laki 6 anak, perempuan 1 anak. Usia 5-6 tahun terdiri dari laki-laki 5 anak, perempuan 7 anak.

B. Deskripsi Data Khusus Di TK Dharma Wanita 03 Desa Wrainginanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

1. Bagaimana Pola Komunikasi Guru dan Siswa Anak Usia Dini Di Tk Dharma Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo.

Setelah melalui tahap pra lapangan dan pekerjaan lapangan yang dilakukan peneliti mulai 20 Oktober 2020, peneliti sampai pada tahap penyajian data penelitian. Selama melakukan penelitian, peneliti memperoleh data mengenai proses komunikasi guru Taman Kanak-kanak dengan anak didiknya. Penelitian ini berfokus pola komunikasi guru Taman Kanak-kanak dengan anak didik. Menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan, yang hanya sekedar mengajar, tetapi menjadi seorang guru juga harus mampu mendidik dan terlebih lagi ketika mendidik anak dengan usia yang masih terbilang dini, guru harus lebih banyak melakukan pendekatan pada 26 anak-anak didiknya serta membentuk karakternya menjadi lebih baik lagi.

Perencanaanya khususnya dalam mengawali kegiatan belajar perlu persiapan yang sangat matang, agar anak memahami dan mengerti tentang apa yang ia kerjakan mengenai tugas yang diberikan oleh guru Dan seorang Guru, yang pertamakali dipersiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk acuan pembelajaran dan alat peraga atau media yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

“Hal sama juga diungkapkan oleh Ibu Karyawati sebagai guru kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) sangatlah penting untuk acuan pembelajaran karena guru selalu meningkatkan tema, dan sub-sub tema pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah terjadwal. “

Proses pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini merupakan tahap selanjutnya dalam membantu anak untuk menumbuhkembangkan kemampuan anak dalam pertumbuhan, perilaku, pemahaman, keterampilan, daya cipta, dan lain-lain.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kemampuan anak tersebut. Penerapan yang dilakukan sejak dini, akan mewujudkan kemampuan yang ada dalam diri seorang anak sehingga berkembang dengan baik.⁴³

Berkomunikasi merupakan hal yang penting dalam pendidikan, karena komunikasi merupakan unsur utama dalam berkomunikasi. Salah satunya dengan mengajarkan anak untuk menganak didik untuk menceritakan pengalamannya sebelum datang ke sekolah. Ibu guru mengajakmuridnya untuk berkomunikasi satu sama lain tentang apa yang dikerjakannya selama di rumah atau di luar rumah, tentang apa yang disukai dan tidak disukai, tentang apa yang dialami di dalam kelas dan di luar kelas Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak yang tadinya *bad mood* bisa menjadi *good mood* setelah menceritakan pengalaman mereka. Setelah berbagi pengalaman, guru melanjutkan dengan menyampaikan materi pelajaran. Pesan yang disampaikan pada

“proses pembelajaran berupa komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dalam proses pembelajaran berupa ucapan guru mengenai materi yang disampaikan. Sedangkan komunikasi non verbalnya seperti ibu guru menggerakkan tangannya untuk menunjukkan sebuah gambar atau memperagakan suatu bagian dalam sebuah cerita.”

⁴³ pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode : 04/D/1-12-2020

⁴⁸ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode : 05/D/1-12-2020

Guru menyampaikan pesan berupa komunikasi verbal dan sekali-kali menggunakan komunikasi non verbal. Penyampaian pesan dalam bentuk komunikasi verbal maupun non verbal ini bertujuan untuk menjadikan anak didik paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang ibu guru paparkan bahwa komunikasi verbal. dan non verbal sangat mendukung dalam penyampaian pesan atau materi. Guru terkadang menemukan kesulitan dalam menyampaikan materi, dikarenakan anak⁴⁴⁴⁵ didik berisik dan berkeliaran. Walau begitu ibu guru dapat mengatasi semua itu yaitu dengan memberikan peringatan yang baik terhadap si anak tersebut.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Karyawati salah satu Guru kelas B, Mengatakan, ada salah satu siswa dalam pembelajaran dikelas jarang memperhatikan apa yang sedang diajarkan gurunya dan konsentrasi anak tersebut sangat sulit, karena anak tersebut jarang memperhatikan bermain terus dikelas.”

“namanya juga anak usia dini, mereka masih sering main, susah untuk diatur namun itu tidak menjadi kendala atau sebuah hambatan yang besar karena itulah tugas kita sebagai seorang guru pendidikan anak usia dini.”

Komunikasi yang digunakan lebih kepada komunikasi interpersonal, karena ibu guru dituntut untuk menjelaskan materi secara *personal*, agar anak didik dapat lebih paham. Sebelumnya ibu guru menjelaskan materi yang disampaikan dengan jelas secara komunikasi kelompok kecil. Apabila anak didik tidak mengerti maka dia akan bertanya tentang materi apa yang tidak dipahaminya kepada ibu guru dan seketika ibu guru akan menjelaskannya secara *personal*, ini bertujuan agar anak dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Menurut ibu Wati salah satu guru kelas di kelompok B mengatakan bahwa:

“komunikasi *interpersonal* digunakan ketika anak didik tidak memahami pelajaran yang telah dijelaskan, namun tidak semua anak didik tidak mengerti pelajaran. Hal itu dilihat saat mereka mengajukan pertanyaan dalam beberapa hal yang tidak dimengerti.”

Komunikasi yang terjadi pada pembelajaran berupa komunikasi kelompok kecil, walau terkadang guru menerapkan komunikasi *interpersonal*. Komunikasi interpersonal digunakan agar guru dapat memberikan pemahaman lebih dalam kepada anak, khususnya ketika anak bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Adapun komunikasi kelompok dikatakan efektif, karena dapat dilihat sesuai.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Proses komunikasi tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak terdapat faktor yang mendukung proses komunikasi tersebut. Faktor yang bisa menjadi pendukung dalam proses komunikasi guru dan anak didik adalah fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai, alat-alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar, media, dan juga RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang telah disiapkan oleh pihak sekolah serta faktor lingkungan. Hal inilah yang menjadikan proses komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung dengan baik.

Faktor lingkungan juga menjadi faktor pendukung dalam proses komunikasi. Suasana yang tidak bising dari suara-suara yang mengganggu ketenangan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif, maka⁴⁶ hal itu dapat mendukung terjadinya kegiatan proses belajar mengajar. Dan faktor penghambat dalam proses komunikasi guru dan siswa adalah saat saya wawancara dengan salah satu Bu lastry Wali kelas A :

“Beliau menjelaskan terkadang banyak anak yang kesulitan dalam menangkap pelajaran yang diberikan guru dikarenakan memiliki kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan guru, dan guru mempunyai trik sendiri supaya anak tersebut bisa menangkap pelajaran tersebut , yaitu dengan

⁴⁶ pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode : 07/D/1-12-2020

⁵¹ pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode : 08/D/1-12-2020

cara belajar sambil bermain dengan begitu anak bisa berkonsentrasi dalam belajar, dan memang anak tersebut susah dalam menangkap pelajaran yang diberikan guru.”

Orang tuanya terkadang juga mengeluh kepada gurunya, dan alhamdulillah guru punya trik buat supaya bisa meluluhkan anak tersebut agar nurut kepada guru dan membangkitkan mood anak tersebut supaya bersemangat dalam belajar atau dengan mencari suasana belajar yang berbeda, dengan begitu anak cenderung lebih senang.

Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi Pola komunikasi guru dan murid ?

“Bu mursini selaku Kepala sekolah menjawab faktor penghambat yang mempengaruhi dalam proses belajar adalah , anak kesulitan memahami pembelajaran yang diajarkan guru, bahasa yang kurang dipahami guru dan kurang merespon apa yang disampaikan .

Faktor Penghambat yang mempengaruhi dalam proses belajar dikelas ialah anak masih kurang memahami bahasa yang disampaikan oleh guru, karena anak masih cenderung kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru tersebut, sukanya main sendiri diwaktu pembelajaran. Dan terkadang orang tuanya juga suka mengeluh.

Faktor pendukung seperti apa yang dilakukan guru dalam komunikasi yang baik dengan murid ?

“Faktor yang bisa menjadi pendukung dalam proses komunikasi guru dan anak didik adalah fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai, alat-alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar, media, dan juga RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang telah disiapkan oleh pihak sekolah serta faktor lingkungan.”

Faktor yang mendukung kegiatan belajar dikelas adalah fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai alat permainan luar dan dalam yang lengkap dan Rencana kegiatan Harian seperti disekolah tersebut Setiap Hari sabtu diadakan Makan bersama disekolah seperti membawa bekal dari rumah, Sebelum diadakan makan bersama terlebih dahulu Jalan- jalan disekitar sekolah dengan diadakan seperti itu anak-anak cenderung menyukai kegiatan tersebut.



BAB V
PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tentang Pola Komunikasi Guru dan Siswa di Tk Dharmawanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo

Proses pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini merupakan tahap selanjutnya dalam membantu anak untuk menumbuhkembangkan kemampuan anak dalam pertumbuhan, perilaku, pemahaman, keterampilan, daya cipta, dan lain-lain. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kemampuan anak tersebut. Penerapan yang dilakukan sejak dini, akan mewujudkan kemampuan yang ada dalam diri seorang anak sehingga berkembang dengan baik.

Berkomunikasi merupakan hal yang penting dalam pendidikan, karena komunikasi merupakan unsur utama dalam berkomunikasi. Salah satunya dengan mengajarkan anak untuk menggunakan kata-kata yang baik dalam setiap proses komunikasi. Proses pembelajaran di Tk Dharmawanita 03 Wringinanom Sambit berlangsung dari pukul 08.00 sampai pukul 11.00 siang. Pembelajaran yang berlangsung pada saat awal masuk yaitu; pertama guru mengawali dengan salam dan basmalah dilanjutkan bernyanyi dan berdoa. Doa yang dipanjatkan adalah doa belajar.

Setelah berdoa dan bernyanyi, guru melanjutkan dengan mengajak anak didik untuk menceritakan pengalamannya sebelum datang ke sekolah. ⁴⁷Ibu guru mengajakmuridnya untuk berkomunikasi satu sama lain tentang apa yang dikerjakannya selama di rumah atau di luar rumah, tentang apa yang disukai dan tidak disukai, tentang apa yang dialami di dalam kelas dan di luar kelas Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak yang tadinya *bad mood* bisa menjadi *good mood* setelah menceritakan pengalaman mereka. Setelah berbagi pengalaman, guru melanjutkan dengan menyampaikan materi pelajaran. Pesan yang disampaikan pada proses pembelajaran berupa komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dalam proses.

Pembelajaran berupa ucapan guru mengenai materi yang disampaikan. Sedangkan komunikasi non verbalnya seperti ibu guru menggerakkan tangannya untuk menunjukkan sebuah gambar atau memperagakan suatu bagian dalam sebuah cerita. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara keseluruhan sebagaimana yang telah ditulis dan disajikan di dalam penyajian data, peneliti mendapatkan beberapa temuan mengenai pola komunikasi guru TK DHARMA WANITA 03 Wringinanom Sambit Ponorogo dengan anak didiknya. Diantaranya adalah : Guru menyampaikan pesan berupa komunikasi verbal dan sekali-kali menggunakan komunikasi non verbal. Penyampaian pesan dalam bentuk komunikasi verbal maupun non verbal ini bertujuan untuk menjadikan anak didik paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang ibu guru paparkan bahwa komunikasi verbal dan non verbal sangat mendukung dalam penyampaian pesan atau materi.

1. Proses komunikasi Primer

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola komunikasi primer terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal.

a. Komunikasi Verbal

Berupa ucapan atau bahasa yang sudah diamati peneliti amati pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru menjelaskan materi kepada anak didiknya. Komunikasi verbal sangat sering digunakan karena bahasa mampu mengungkapkan pemikiran guru.

b. Komunikasi Non Verbal

Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan berupa cara berbicara dengan anak, Komunikasi yang digunakan Ketika mengajar, sering kali kita mendapati beberapa orang siswa berbicara tanpa menghiraukan pelajaran. Apabila hal ini terjadi, maka kita hanya perlu menatap mereka sebanyak 5 detik. Cara ini lebih baik dari pada memarahi mereka. Selain itu, meletakkan jari telunjuk di depan mulut juga efektif membuat suasana menjadi kondusif kembali dikelas.

2. Pola Komunikasi Bermedia (Mainan)

Pola komunikasi Media permainan ini guru berperan sebagai komunikator dan anak sebagai komunikan, tetapi di dalam proses komunikasi ini guru menggunakan media mainan untuk mengajarkan pada anak didiknya. Guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi sehingga guru lah yang berperan sangat aktif dalam pola komunikasi bermedia ini. Contoh dari pola komunikasi ini yaitu ketika guru sedang menjelaskan materi mewarnai hewan Gajah seperti yang diperoleh dari data hasil observasi peneliti . Pola komunikasi media mainan ini sangat disukai sekali oleh anak karena Anak Usia Dini

cenderung lebih suka belajar sambil bermain dan mencari suasana belajar yang menyenangkan . Hal ini juga mengurangi kebosanan pada anak didik, karena pada dasarnya anak didik yang terbilang masih usia dini masih dalam tahap senang untuk bermain-main dan tidak hanya diberikan materi saja yang akan menambah kebosanan pada anak didik.

3. Pola Komunikasi Perhatian

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat banyak bentuk-bentuk dan pola komunikasi yang ditemukan di dalam kelas . Tidak lepas juga pola komunikasi perhatian ini sering terjadi antara guru dengan anak didik. Pola komunikasi perhatian ini sering terjadi ketika ada salah satu anak sedang mengalami kesusahan dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, dan guru akan mendatangi anak didiknya serta mendampingi anak didiknya, dari situlah perhatian seorang guru pada anak didiknya sangat terlihat sehingga terjalin komunikasi antara guru dengan anak didik. Selain itu pola komunikasi perhatian sering ditemukan pada jam istirahat. Guru sering memperhatikan anak didiknya ketika jam istirahat, guru tidak akan keluar meskipun jam istirahat, hal ini dilakukan agar guru bisa melakukan pendekatan yang lebih dengan anak.

4. Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi ini guru sebagai komunikator memberikan informasi kepada anak didik (komunikan) tanpa adanya umpan balik (*feed back*) dari anak didik. Contoh dari pola komunikasi ini adalah model ceramah. Dalam pola komunikasi satu arah, transfer informasi diyakini menciptakan suasana belajar yang membosankan. Pola ini sering terjadi saat para guru ingin menjelaskan tema atau kegiatan yang akan dilakukan murid.

5. Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi kedua ini adalah terjadinya interaksi antara guru (komunikator) dan anak didik (komunikan). Secara bersamaan guru dapat menangkap

respon dari anak didik saat proses komunikasi berlangsung. Pola ini diyakini lebih tepat digunakan dibanding dengan pola komunikasi lainnya, karena selain dapat mengetahui respon anak didik secara langsung, guru juga dapat menjalin kedekatan dengan anak didik sehingga komunikasi berjalan dengan baik. Hasil pengamatan respon dalam komunikasi dua arah ini, respon anak didik terlihat lebih tenang karena guru melakukan komunikasi tatap muka secara langsung. Guru pun juga akan mampu melihat seberapa besar anak didik mengerti dan menangkap pelajaran yang diberikan. Jika anak didik belum mengerti, maka guru akan menjelaskan kembali pelajaran yang sebelumnya disampaikan.

6. Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi terakhir adalah pola komunikasi multi arah, pola komunikasi ini memungkinkan proses interaksi tidak hanya pada guru ke anak didik, akan tetapi anak didik satu dengan yang lain pula. Pola komunikasi ini⁴⁸ juga diyakini cukup mengena kepada anak didik karena interaksi anak usia dini sudah terjalin walaupun masih sangat sederhana.

B. Pembahasan Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo

Proses komunikasi tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak terdapat faktor yang mendukung proses komunikasi tersebut. Faktor yang bisa menjadi pendukung dalam proses komunikasi guru dan anak didik adalah fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai, alat-alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar, media, dan juga RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang telah disiapkan oleh pihak sekolah serta faktor

⁴⁸ Dr. Ma. Muazar Habibi, S,PD, *Analisis kebutuhan Anak Usia Dini : Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2018), 91-94

lingkungan. Hal inilah yang menjadikan proses komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung dengan baik.

Faktor lingkungan juga menjadi faktor pendukung dalam proses komunikasi. Suasana yang tidak bising dari suara-suara yang mengganggu ketenangan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif, maka hal itu dapat mendukung terjadinya kegiatan proses belajar mengajar. Proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di Tk Dharmawanita 03 Wriginanom Sambit Ponorogo juga terdapat gangguan yang menghambat komunikasi antara guru dan peserta didik, antara lain:

a. Hambatan dari proses komunikasi

Di dalam proses komunikasi terdapat berbagai hambatan komunikasi, hambatan tersebut dapat berupa hambatan dari pengirim pesan, hambatan dalam penyandian/symbol, hambatan media, hambatan dalam bahasa symbol, hambatan dari penerima pesan, dan hambatan dalam memberikan balikan.

b. Hambatan Fisik

Hambatan fisik yang dimaksud di sini adalah hambatan yang terjadi akibat cuaca, situasi, dan gangguan sinyal. Seperti halnya dengan berkomunikasi antara guru dan anak didik tidak akan terjalin dengan baik apabila ada gangguan yang terjadi misalnya ada anak yang ribut dan suka mengganggu temannya.

c. Hambatan Semantik

Hambatan yang dimaksud di sini adalah hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Bahasa merupakan faktor terpenting dalam berkomunikasi, karena dengan bahasa yang mudah dan efektif maka

komunikasi akan berjalan dengan efektif dan sesuai harapan. Bahasa menjadi salah satu hambatan dalam proses komunikasi terlebih jika yang diajak berkomunikasi adalah anak usia dini. Karena anak usia dini memiliki bahasa sendiri yang kadang tidak dimengerti oleh orang dewasa. Sehingga kadang ketika anak didik berkomunikasi dengan gurunya akan sering terjadi *miss communication*.⁴⁹

d. Hambatan psikologis

Hambatan yang berasal dari gangguan kondisi kejiwaan. Hambatan psikologis adalah ketidakmampuan konsentrasi komunikasi yaitu anak didik ketika komunikator (guru) sedang menyampaikan pesan seperti anak didik atau komunikasi memikirkan sesuatu yang lain misalnya: komunikasi atau anak didik sedang sedih, bingung, kecewa, malas, dan lain-lain sehingga membuatnya sangat sukar memusatkan perhatian dan pikiran terhadap apa yang sedang dikatakan oleh komunikator (guru). Hambatan psikologis yang paling sering ditemukan dalam proses belajar mengajar adalah keinginan anak didik untuk terus bermain yang membuat para guru menggunakan tenaga ekstra untuk mengatasi hal tersebut bahkan harus melakukan variasi dalam kegiatan belajar sehingga anak didik tetap fokus terhadap pelajaran. Bahkan terkadang ada anak didik yang begitu aktif sehingga sering menjadi hambatan yang berarti dalam proses komunikasi antara guru dan anak didik saat proses

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di TK Dharma Wanita 03 dapat disimpulkan bahwa :

Pola guru berkomunikasi dengan anak usia dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo menggunakan pola komunikasi banyak arah dan timbal balik. Ini berarti, dalam berkomunikasi di bangun interaksi yang dinamis antara guru dengan anak, Upaya guru menanggapi respons anak dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo sudah cukup baik, dimana guru menghargai, memberikan penguatan, dan memberikan kesempatan anak berbagi informasi kepada guru dan anak lainnya dalam memberikan informasi. Guru merespons anak dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo sudah cukup baik dimana menunjukkan sikap yang positif terhadap anak, ini dilihat dari sikap dan ucapan guru yang respek dan empati dengan anak yang punya keberanian untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman-temannya.

Faktor hambatan yang dialami guru dalam mengembangkan komunikasi dalam pembelajaran pada anak di TK Dharma Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo adalah masih ada beberapa anak yang masih kurang komunikatif, anak kurang merespon informasi yang disampaikan guru saat pembelajaran.

P O N O R O G O

B. Saran

Demi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif di Tk Dharma Wanita maka perlu ditingkatkan kecakapan guru yang harus lebih komunikatif melakukan pendekatan secara psikologis kepada peserta didik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Melalui hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar dalam meningkatkan kreativitas dapat dilakukan melalui metode diskusi dan simulasi. Guru lebih memberikan penguatan bagi anak dengan mau berkomunikasi dengan baik, misalnya mengucapkan kata-kata ; bagus, hebat, pintar. Variatif saat pembelajaran, khususnya saat pembelajaran sebaiknya melibatkan anak-anak yang pasif atau kurang komunikatif sehingga interaksi dalam pembelajaran lebih interaktif. Guru perlu memiliki sikap menghargai anak dengan ramah dan bersahabat. Kepala Lembaga TK perlu membuat program kegiatan untuk guru dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan bertanya menguasai materi dan keterampilan menyampaikan informasi kepada anak. Bagi peneliti yang akan datang dapat menambahkan teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan kemampuan guru berkomunikasi terutama aspek-aspek berkomunikasi secara santun terhadap anak, aspek penguasaan karakteristik anak, dan aspek penguasaan teori dalam pembelajaran yang belum di kaji oleh peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi Mukhlison, 2012. *Komunikasi Orang tua dengan Anak*, STAIN Po Press
- Effendy, Uchyana Onong, 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maleong Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maleong Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana Dedy. 2000. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martika Wahyu Ningrum, “POLA KOMUNIKASI GURU TAMAN KANAK-KANAK RA DARUL KAROMAH BETRO SEDATI SIDOARJO 2017/2018.” (PhD Thesis UIN SUNAN AMPEL SURABAYA)
- Musfiroh Tadkiroatun. 2008 *Memilih Menyusun Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumanto, Wasty.1990. *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Rineka Cipta.
- Sumantri Syarif Mohammad. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo persad.
- West Richard. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*”. Jakarta Salemba Humanika.
- Wijaya Ardy Novan. 2008. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep Dan Pratik MMT di KB*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Yusuf M Pawit.2010. *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*”. Jakarta: Bumi Aksara